

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang unik. Anak sebagai individu yang unik mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing. Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, aspek perkembangan anak meliputi aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Perkembangan setiap anak tidaklah sama karena setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan anak dapat dioptimalkan dengan adanya pendidikan. Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “setiap warga negara

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta : Depdiknas)

mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.² Pendidikan tidak hanya diperoleh untuk golongan tertentu saja, melainkan untuk seluruh warga negara, termasuk warga negara yang memiliki kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus yang disebut ABK yaitu anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan penanganan dan pembelajaran secara khusus.³ Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan pelayanan, penanganan serta penyelenggaraan pendidikan yang tepat untuk menunjang setiap perkembangannya. Penyelenggaraan pendidikan ABK telah dikhususkan, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pasal 5 ayat (2) disebutkan bahwa Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴

Pendidikan bagi ABK pada dasarnya sama seperti pendidikan untuk anak-anak normal pada umumnya. Namun, pendidikan bagi ABK dirancang secara khusus yang disesuaikan dengan jenis dan karakteristik sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan tidak terlepas dari penerapan kurikulum baik pendidikan untuk anak normal maupun untuk anak berkebutuhan khusus.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta : Depdiknas)

³ E. Kosasih, Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung : Yrama Widya, 2012), Hal 1

⁴ Afin Murti, Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus, (jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014), Hal 8

Kurikulum sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan yang bermutu.

Kurikulum menurut Sukmadinata merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.⁵ Kurikulum dapat diterapkan untuk lembaga pendidikan di bawah tanggungjawab masing-masing sekolah. Oleh karena itu, kurikulum dirancang dan disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada.

Selain kurikulum, keberhasilan dari suatu lembaga juga dipengaruhi oleh manajemen lembaga tersebut. Manajemen merupakan suatu perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁶ Sebuah instansi pendidikan akan berjalan dengan baik jika adanya kesinambungan antara manajemen dan kurikulum.

Lembaga Mutiara Bangsa merupakan sebuah pusat layanan anak berkebutuhan khusus yang berada dibawah naungan yayasan masjid Al-Wahyu Surabaya. Lembaga Mutiara Bangsa didesain khusus untuk melayani terapi anak-anak berkebutuhan khusus. Jenis pelayanan yang terdapat dalam lembaga Mutiara Bangsa diantaranya yaitu terapi perilaku, terapi okupasi, fisioterapi, terapi wicara, terapi kemandirian, sensori integritas. Lembaga

⁵ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara), Hal 23

⁶ Ibid.

Mutiara Bangsa beroperasi setiap hari senin sampai sabtu. Jam operasional senin sampai kamis yaitu pukul 08.00-16.00 WIB yang merupakan kelas individu, Jumat (kelas sosialisasi) pukul 08.00-14.00 WIB, dan sabtu (*outingclass*). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa setiap hari senin sampai kamis terdapat lima sesi pertemuan atau pembelajaran. Setiap sesi terdapat 6 anak dengan kisaran waktu 1,5 jam untuk setiap sesi. 1 anak di tangani oleh 1 psikiater.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala lembaga Mutiara Bangsa menunjukkan bahwa adanya penerapan kurikulum yang berpedoman pada perkembangan anak dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing anak. Lembaga terapi mutiara bangsa memiliki 25 siswa, usia yang paling dini yaitu 2,5 tahun dan usia yang paling dewasa 19 tahun. Penerapan kegiatan yang ada di lembaga terapi Mutiara Bangsa yaitu dengan pemberian Materi berdasarkan kebutuhan yang berlandaskan pada perkembangan anak. Materi tersebut akan terus diulang-ulang sampai anak mampu atau sudah memenuhi standar pencapaian perkembangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Manajemen Kurikulum Lembaga Terapi Anak Usia Dini di Lembaga Mutiara Bangsa”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan terencana maka penelitian ini dibatasi dengan fokus penelitian yaitu ingin mengetahui manajemen kurikulum lembaga terapi anak usia dini di lembaga Mutiara Bangsa. Spesifikasi dibagian anak berkebutuhan khusus dengan kriteria umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program kurikulum yang diterapkan pada Anak berkebutuhan khusus di Lembaga Mutiara Bangsa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus di Lembaga Mutiara Bangsa?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Orang tua

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi orang tua, khususnya

yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk menyikapi dengan tepat. Bukan hanya di lembaga saja anak mendapatkan pelayanan khusus namun di rumah juga anak harus mendapatkan perlakuan, dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi mengenai manajemen kurikulum anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat menjadi masukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan konteks yang berbeda.